

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Bindu

Desa Bindu adalah salah satu desa yang terletak di salah satu kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Sejarah berdirinya desa Bindu sulit sekali untuk ditelusuri secara kongkrit, sebab tidak ada catatan-catatan resmi atau dokumen yang mengungkapkan sejarah berdirinya Desa Bindu ini.

Menurut Bapak Abuhory,²⁹ asal mula nama Desa Bindu ini di ambil dari nama seorang gadis yang bernama Dayang Rindu. Hidup pada zaman penjajahan Belanda waktunya tidak diketahui kapan itu terjadi. Pada suatu hari Dayang Rindu akan diculik oleh Belanda untuk dijadikan isteri, tetapi hal ini diketahui oleh Sutan ayah Dayang Rindu. Sutan mengatakan ‘‘kalau anak saya akan di peristeri oleh Belanda lebih baik di bunuh saja’’. Lalu kemudian Dayang Rindu dibunuh dengan cara diracun. Untuk mengenang beliau lalu nama gadis tersebut dijadikan nama Desa yang sedikit

²⁹ Hasil wawancara dengan Abuhory selaku tokoh masyarakat Desa Bindu, tanggal 6 Agustus 2018.

mengalami perubahan yaitu dari kata Rindu menjadi Bindu sampai sekarang ini. Karena letak Desa Bindu diatas tanah yang relatif tinggi, maka sesudah kata Bindu belakangnya ditambah dengan kata Riang Tinggi yang berarti dataran tinggi. Disamping itu konon menurut cerita lain Desa Bindu pada mulanya memiliki empat puyang yaitu:

1. Puyang Genting
2. Puyang Talang
3. Puyang Dermayu
4. Puyang Kriting
5. Puyang Genting
6. Puyang Talang
7. Puyang Dermayu
8. Puyang Kriting
9. Puyang Genting
10. Puyang Talang
11. Puyang Dermayu
12. Puyang Kriting
13. Puyang Genting

14. Puyang Talang

15. Puyang Dermayu

16. Puyang Kriting

Keempat puyang tersebut musyawarah (perkumpulan bersama) untuk mendirikan perkampungan dengan nama Bindu Riang Tinggi. Pada mulanya desa Bindu adalah sebuah dusun yang menjadi kepala marga dalam wilayah Kecamatan Peninjauan. Marga tersebut adalah marga proatin IV Suku I yang meliputi delapan dusun yaitu:

1. Dusun Bindu (Kepala Marga Proatin IV Suku I)
2. Dusun Karang Dapo
3. Dusun Lubuk Rukam
4. Dusun Durian
5. Dusun Belimbing
6. Dusun Kedondong
7. Dusun Kepayang

Masing-masing dusun ini dikepalai oleh depati dan gabungan delapan dusun tersebut dikepalai oleh seorang pesirah yang berkedudukan di Dusun Bindu (marga proatin IV Suku I).

B. Letak Geografis Dan Batas Wilayah

1. Letak dan luas wilayah

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh kepala desa). Desa juga diartikan sebagai daerah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris, penduduk di tempat itu.³⁰

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Luas wilayah Desa Bindu mencapai 693 Ha, luas wilayah bangunan mencapai 8 Ha, dan luas wilayah pertanian mencapai 685 Ha. Desa Bindu dengan lahan rawa-rawa mencapai 7 Ha, dengan rawa lebak mencapai 49 Ha lebak pematang mencapai 32 Ha, dan lebak tengahan mencapai 17 Ha. Sedangkan lahan kering mencapai 629. Lahan kering pekarangan mencapai 16,5 Ha. lahan kering tegal huma

³⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 256.

mencapai 601 Ha dan hutan atau padang alang-alang mencapai 26 Ha.³¹ karena Desa Bindu merupakan dataran tinggi tetapi dataran rendah rawa lebak tersebar cukup merata. Di Desa Bindu dengan tofografi tertinggi 10 meter di atas permukaan air laut. Wilayah daratan mencapai 80% dan rawa 20%.³² Desa Bindu adalah salah satu desa yang terletak di salah satu kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Adapun batas-batas wilayah Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu berbatasan wilayah dengan:

Tabel 3.1
Batasan Wilayah Desa Bindu

BATAS	DESA / KELURAHAN	KECAMA TAN
Sebelah Utara	Desa karang Dapo	Peninjauan
Sebelah Selatan	Desa Lubuk Rukam	Peninjauan
Sebelah Timur	Desa Karya Mukti	Sinar

³¹Nurmala Raya, “Monografi Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Kemering Ulu Tahun 2017”, *Dokumen Desa Bindu* 2017.

³²Pdf, *Statistik Daerah Kecamatan Peninjauan*, Foxit Phantom Pdf Expres, 2015.

		Peninjauan
Sebelah Barat	Desa Lunggaian	Lubuk Batang

Sumber: Monografi Desa Bindu Tahun 2018

1. Orbitasi Jarak Dari Pusat Pemerintahan

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 6 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten : 40 km
- c. Jarak dari pusat ibu kota propinsi : 60 km

2. Iklim Desa

Desa Bindu terdiri dari tujuh dusun yang masing-masing dipimpin kepala dusun (kadus). Desa Bindu merupakan daerah yang mempunyai iklim Tropis Basah (Type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan bulan April. curah hujan rata-rata per tahun adalah 1.159,25 mm dengan rata-rata hari hujan sekitar 59 hari pertahun.³³

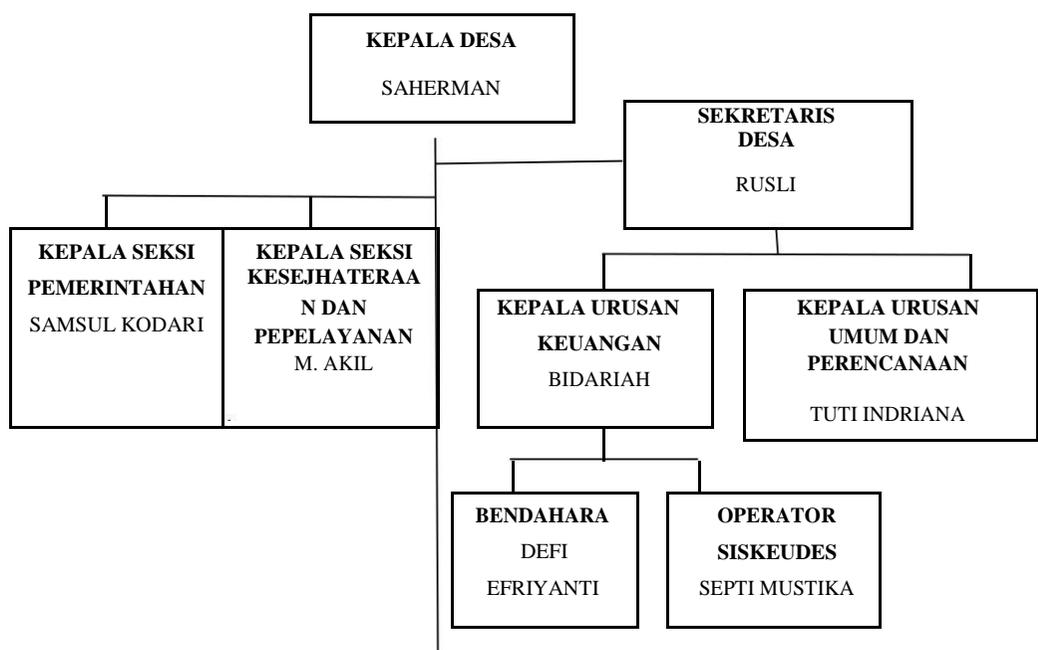
³³Pdf, *Statistik Daerah Kecamatan Peninauan*, Foxit Phantom Pdf Express, 2018.

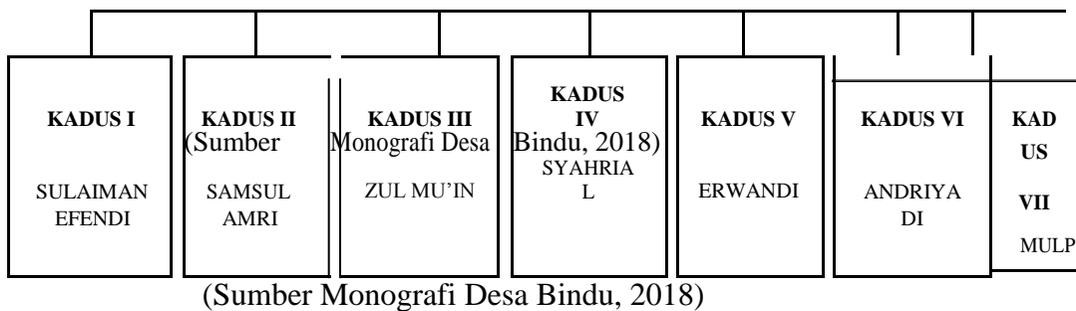
C. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bindu

Desa Bindu Kecamatan Peninjaun Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri 7 kampung dipimpin oleh kepala desa yang bernama Saherman. Pada tiap-tiap kampung tersebut terdapat seorang kepala dusun atau yang sering kita kenal dengan "kadus" selain menjalankan roda pemerintahan, kepala desa juga dibantu oleh beberapa orang. Selain yang disebut tadi ada beberapa orang aparat pemerintah lainnya. Agar diketahui secara jelas dapat dilihat pada struktur organisasi pemerintahan pada bagan dibawah ini:

Tabel 3. 2

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa dan Perangkat Desa Bindu Tahun 2018





Keterangan:

BPD : Badan Permusyawaratan Daerah

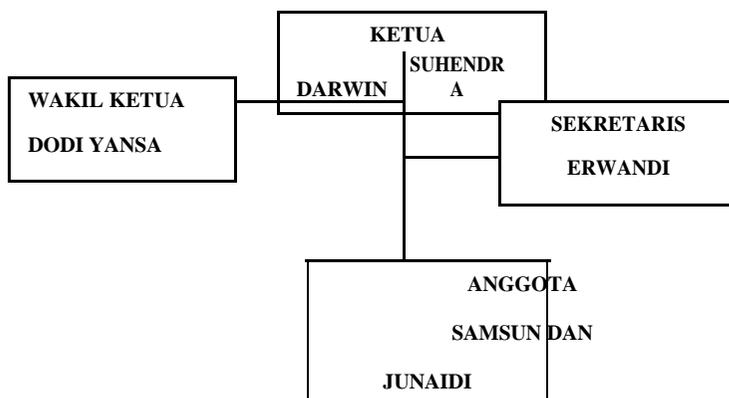
Sek Des : Sekretaris Desa

Kadus : Kepala Dusun

Kajur : Kepala Jurusan

Tabel 3. 3

Struktur BPD (Badan Pengawas Desa) Desa Bindu Masa Bakti Tahun 2018



(Sumber Monografi Desa Bindu, 2018)

Keterangan :

Ketua : Darwin Suhendra

Wakil Ketua : Dodi Yansa

Sekretaris : Erwandi

Anggota : Samsun dan Junaidi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara kepala desa dengan aparat desa lainnya. Di samping itu kesetiaan antara kepala desa dengan badan pengawas Desa BPD dalam pemerintahan menunjukkan bahwa rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi yang diwakili oleh Badan Pengawas Desa.

D. Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan penduduk rata-rata keturunan orang-orang terdahulu yang berasal dari nenek moyang. Masyarakat Desa Bindu memegang sebagian besar penduduknya masih banyak asli, meskipun banyak penduduk datangan namun tetap saling menghormati,bahkan diantara keduanya di anggap sebagai keluarga baru dan biasanya

pendatang tersebut menjadi akibat dari perkawinan antara penduduk asli dengan seorang penduduk luar.

Kemudian dalam masyarakat, Desa Bindu tetap melestarikan budaya yang bersifat sosial seperti budaya gotong royong dan saling membutuhkan masih sangat kental kuat diantaranya sesama warga masyarakat desa Bindu. Adapun jumlah penduduk desa Bindu menurut jenis kelamin 2553 jumlah laki-laki 1236 jiwa dan perempuan 1317 jiwa. Untuk lebih jelasnya lagi lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PERSENT ASE
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	0 – 15	460	150	610	24%
2	15 – 65	707	1087	1794	70%
3	65 Keatas	69	80	149	6%
JUMLAH		1236	1317	2553	100%

(Sumber Monografi Desa Bindu, 2018)

Dari tabel IV, dapat diketahui keadaan penduduk berdasarkan jumlah penduduk dan tingkatan umur. Apabila

dilihat dari penduduk perempuan lebih banyak dari pria. Kemudian apabila dilihat dari tingkatan umur diatas adalah, umur 0 – 15 tahun mencapai 610 orang, 15 – 65 tahun mencapai 1.794 orang dan umur 56 keatas mencapai 149 orang. Jadi jumlah keseluruhan yang paling banyak umur 0 – 15 dan 15 – 65 tahun dengan jumlah penduduk 2.404.

Tabel 3. 5
Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH ORANG	PERSENTASE
1	TAMAN KANAK-KANAK	250	10%
2	SEKOLAH DASAR	900	37%
3	SMP	600	25%
4	SMA / SMU	500	21%
5	AKADEMI/ DI – D3	75	4%
6	SARJANA	65	2%
7	PASCASARJAN	15	1%

JUMLAH	2405	100%
--------	------	------

(Sumber Monografi Desa Bindu, 2018)

E. Tingkat Pendidikan Dan Keagamaan Penduduk

1. Tingkat Pendidikan Penduduk

Masyarakat desa Bindu pada umumnya dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sadar dan paham akan pentingnya pendidikan terhadap anak-anak. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat desa Bindu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Tingkat Pendidikan Desa Bindu

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH SEKOLAH	
		NEGERI	SWASTA
1	PAUD	-	1
2	TK	-	1
3	SEKOLAH SD / MIS	2	1
4	SMP NEGERI / MTS	1	1
5	SMA NEGERI / MADRASAH ALIYAH	1	1
6	JUMLAH	4	5

(Sumber Monografi desa Bindu, 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Bindu sudah lengkap, mulai dari TK sampai SLTA. Untuk tingkat perguruan tinggi, masyarakat desa Bindu mendapatkannya di luar desa atau merantau ke kota. Perguruan tinggi yang paling dekat adalah STAI, UNBARA, UT, dan AKMI yang terapat di Baturaja berjarak kurang lebih 40 km dari desa Bindu. Selain pendidikan formal di atas, terdapat juga pendidikan nonformal seperti kursus-kursus ataupun pengajian untuk tingkat anak-anak,sampai ibu-ibu.

2. Agama Penduduk

Masyarakat Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan desa Bindu pada umumnya sangat baik hal ini nampaknya dirutinitas masyarakat sehari-hari yang dipenuhi nuansa keagamaan. Disamping itu kepekaan masyarakat terhadap ibadah sosial cukup tinggi semua dapat dibuktikan dengan ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan keislaman seperti membayar

zakat, peringatan hari besar Islam, upacara pernikahan, khitanan, kematian dan sebagainya.

Namun dibalik semua itu, ketaatan dalam beribadah seperti sholat berjamaah, puasa, dan sebagainya. Belum tergolong baik jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya hal ini tercermin pada saat pelaksanaan pada saat sholat magrib dan isya berjamaah di masjid, sedikit sekali masyarakat kemasjid untuk sholat magrib dan isya berjamaah tetapi kalau tiba sholat hari raya (idul fitri dan idul adha) jumlah masyarakat yang melaksanakan sholat tersebut sangatlah banyak dan tidak ada lagi yang kosong.

Menurut Saherman kepala desa Bindu hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap makna ajaran agama disamping mereka disibukkan dengan urusan pekerjaan mereka sebagai petani, mereka bekerja seharian penuh mulai dari pagi hingga sore, hal inilah membuat mereka capek sehingga menimbulkan rasa malas

dalam diri mereka untuk beribadah.³⁴ Untuk mengatasi itu semua, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kaum pemuda desa Bindu yang kebanyakan lulusan pondok pesantren telah melakukan bermacam kegiatan seperti kegiatan pengajian, pengajian bapak-bapak, ibu-ibu yang dilaksanakan dalam seminggu tiga kali Tempat Pengajian Anak bagi anak-anak desa Bindu mempunyai fasilitas ibadah yaitu masjid Al-Fur'qon, kelompok robana dan pengajian dan dzikir. Untuk mengetahui jumlah sarana tempat beribadah berdasarkan agama di Desa Bindu, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Jumlah Tempat Ibadah di Desa Bindu

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	MASJID	1 BUAH
2	LANGGAR	6 BUAH
3	GEREJA	1 BUAH
4	JUMLAH	7 BUAH

³⁴ Hasil wawancara dengan Saherman selaku Kepala Desa Bindu, tanggal 12 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel diatas penduduk di Desa Bindu, semuanya memeluk agama Islam yaitu 98% yang memeluk Islam dan kristen 2%.

3. Fasilitas Desa

Data yang diperoleh penulis mengenai pasilitas yang terdapat di Desa Bindu adalah cukup memadai dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk kelancaran waktu kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8
Fasilitas Desa

NO	Fasilitas Yang Ada	Keterangan
1	Paud	1 unit
2	Taman Kanak-kanak	1 Unit
3	Kantor Kepala Desa	1 Unit
4	Balai Desa	1 Unit
5	Sekolah SD/ MI	3 Unit
6	Sekolah SLTP/ MTS	2 Unit
7	Sekolah SLTA/ MA	2 Unit
8	Masjid	1 Unit
9	Langgar	6 Unit

10	Gereja	1 Unit
11	Pasar	1 Unit

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Bindu Tahun 2018

4. Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian adalah pekerjaan atau pencarian utama yang dikerjakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk itu bagi masyarakat yang cermat dan mau berusaha sudah pasti tentu disesuaikan dengan letak dan geografisnya serta keadaan alamnya dimanapun mereka tinggal. Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, masyarakat Bindu pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan sebagainya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 9

Keadaan Mata Pencaharian Desa Bindu

No	JENIS MATA PENCARIAN	JUMLAH ORANG	JUMLAH %
1	PETANI	1245	33%
2	PEDAGANG	150	12%

3	PEGAWAI NEGERI SIPIL	55	8%
4	WIRASWASTA	350	22%
5	LAIN-LAIN	430	25%
7	JUMLAH	2230	100%

(Sumber Monografi desa Bindu, 2018)

Dari tabel di atas mata pencaharian penduduk Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, petani di desa ini adalah petani karet, dan kelapa sawit.

5. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Bindu

Sosial merupakan suatu kebersamaan untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya dengan pengertian itu dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan. Budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa.

Sedangkan kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, serta rasa.³⁵

Kebudayaan merupakan suatu hal pandangan hidup dari sekelompok prang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar dan peniruan dari satu generasi kepada generasi berikut.³⁶ Untuk lebih jelasnya unsur-unsur kebudayaan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mencakup bidang yaitu vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan arti atau makna yang berhubungan antara rangkaian bunyi pukul tangan barang yang diwakilinya.

Dilihat dari perkembangnya, maka bahasa mempunyai fungsi untuk menyampaikan ekspedisi diri, sebagai alat

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.181.

³⁶ Alo Liliweri, M.S, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: PT Persada, 2003), hlm 7.

komunikasi sebagai interaksi sosial. Dalam penelitian ini masyarakat desa Bindu menggunakan bahasa Ogan untuk alat komunikasi, berikut ini contoh beberapa dialek yang digunakan yaitu:

1. *Sape* yang artinya Siapa
2. *Ngape* yang artinya ada apa
3. *Makmane* yang artinya bagaimana
4. *Nak kemane* yang artinya mau kemana
5. *Dimane* yang artinya dmana³⁷

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam ilmu antropologi dapat dibedakan menjadi beberapa unsur yaitu sistem pengetahuan dalam bidang alam sekitarnya, alam flora, fauna, zat bahan mentah, tubuh manusia, sifat-sifat dan tingkah laku manusia, serta pengetahuan tentang ruang dan waktu.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menciptakan manusia berilmu tinggi dan agar masyarakat tidak tertinggal dari masyarakat lain. Dengan ini desa Bindu mempunyai

³⁷ Hasil wawancara dengan Hengki selaku Tokoh Masyarakat, tanggal 13 Agustus 2018.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) MA (Madrasah Aliyah) untuk mendapatkan pendidikan yangtelah lebih lanjut masyarakat harus merantu ke daerah atau ke kota yang mempunyai fasilitas yanglebih baik untuk membangun desa Bindu.

c. Peralatan Hidup dan Teknologi

Untuk memenuhi kehidupan manusia memerlukan bermacam-macam peralatan seperti peralatan petani misalnya cangkul, arit (cilurit) alat transportasi misalnya mobil, motor, sepeda dan lain-lain, alat-alat rumah tangga misalnya bakul, tikar dan lain-lain, serta tempat tinggal masyarakat yang biasanya berbentuk rumah panggung.

d. Organisasi Sosial

Manusia sebagai makhluk hidup akan selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu manusia akan terlibat dakam organisasi baik yang formal maupun nonformal seperti: Karang Taruna, Remaja Masjid. Sistem kekerabatan yang

ada di Desa Bindu sangat erat. Kehidupan masyarakat desa Bindu sifat kekeluargaan dan gotong royong masih sangat melekat dan masih selalu dilestarikan untuk kesejahteraan dan kerapian bersama.

e. Mata Pencarian

Desa Bindu sangat cocok dengan lahan pertanian tanaman yang biasa ditanam oleh masyarakat ini adalah, padi, cabe, karet dan lain-lain. Mereka juga ada yang bekerja sebagai pedagang, mereka dapat menghidupi anak-anak mereka dan keluarga mereka.

f. Religi

Kajian antropologi dalam memahami unsur religi sebagai kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dari religious emotion atau emosi keagamaan. Emosi keagamaan adalah perasaan dalam diri manusia yang mendorongnya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius. Emosi keagamaan ini pula yang memunculkan konsepsi benda-

benda yang dianggap sakral dalam kehidupan manusia.³⁸

Sistem religi disini, dimaksudkan suatu gambaran atau ungkapan kepercayaan atau keyakinan yang telah ada sebelum agama-agama besar masuk, kami ketengahkan bahwa mayoritas penduduk daerah penelitian tersebut adalah pemeluk agama Islam.³⁹

Penduduk desa Bindu mayoritas memeluk agama Islam. Walaupun fasilitas tempat ibadah hanya ada satu masjid yaitu masjid Al-Furqon. Untuk pendidikan anak dalam bidang agama para orang tua memberikan kesempatan untuk mengaji di langgar, sistem pembelajaran yang mereka pakai sangat sederhana yaitu belajar iqro' dan menghafal ayat-ayat pendek yang terdapat di juz amma. Waktu mereka gunakan untuk mengkaji yaitu pada waktu sore hari. Hari yang digunakan setiap hari kecuali malaman kamis para santri dan santriwati libur.

³⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolgi*, hlm 88

³⁹Tashabi, Gatut Murniatmo, dkk, *Upacara Tradisisonal Serapan Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 31.

g. Kesenian

Kesenian dapat digolongkan menjadi dua yaitu seni rupa dan seni suara. Seni rupa adalah seni yang dapat dinikmati oleh mata, sedangkan seni suara adalah kesenian yang dapat dinikmati oleh telinga, seperti rebana, zikir dan lain-lain.

Tradisi Desa Bindu Dalam Perayaan Pernikahan

Dalam kehidupan masyarakat Suku Ogan pada umumnya khususnya di Desa Bindu, Kehormatan orang tua serta seorang laki-laki dan seorang perempuan, sebelum menikah merupakan suatu persoalan yang amat penting. Adapun tradisi atau tata cara pelaksanaan perkawinan yang ada di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan, penulis meneliti sampai sekarang dalam melaksanakan upacara perkawinan masih berpegang teguh pada adat istiadat. Dalam hal ini tata pelaksanaan perkawinan masyarakat Desa Bindu mempunyai kekhususan dan keunikan tersendiri. Sebelum diadakan upacara perkawinan maka harus dilakukan beberapa proses menjelang perkawinan. Makna dari upacara ini tidak terlepas

dari harapan agar berkah yang didapat pengantin nantinya berlipat ganda dan selanjutnya tahap upacara penjamuan rangkaian kegiatan silaturahmi sanak keluarga terdekat, pelaksanaannya pada waktu pagi sampai sore hari, tamu yang hadir dalam kegiatan resepsi ini adalah para undangan, orang tua atau keluarga terdekat dari kedua belah pihak.⁴⁰

Proses Sesudah Pelaksanaan pernikahan yaitu Upacara Mandi kembang dimaksud adalah sebagai upacara mandi bersama (sepasang pengantin) yang di pimpin oleh orang tua dari belah pihak sepasang pengantin. Fungsi mandi kembang adalah sebagai doa restu dan harapan semoga kedua mempelai hidup rukun dan damai, semoga dikaruniai anak yang sholeh dan sholeha dan berkepanjangan sampai ahir hayatnya kelak. Kedua pengantin bersilaturahmi ke sanak kerabat terdekat Untuk diperkenalkan dan diberitahukan hubungan keluarga terdekat di setiap keluarga bersangkutan agar pengantin baru selalu diberkahi dengan do'a restu.⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Hermuddin selaku tokoh masyarakat Desa Bindu, tanggal 1 september 2018

⁴¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Hermuddin selaku Tokoh Masyarakat Desa Bindu, tanggal 1 september 2018